

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Virus corona atau yang sering kita sebut dengan pandemi covid-19 telah melumpuhkan sendi-sendi kehidupan bangsa ini. Berbagai aktivitas kini mulai dibatasi dari mulai kerja, sekolah, aktifitas transportasi dalam maupun luar negeri maupun perdagangan. Virus ini ada disinyalir berawal dari pasar Wuhan di Cina. Hingga kini virus mematikan tersebut sudah menyebar ke seluruh dunia dan telah menelan banyak sekali korban apalagi sekarang ditemukan berbagai varian dari virus corona yang telah bermutasi.

Pandemi adalah wabah penyakit yang global yaitu penyakit yang baru menyebar di seluruh dunia melampaui batas. Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat, seperti *common cold* atau pilek dan penyakit serius seperti MERS dan SARS. Penularan dari hewan ke manusia dan manusia ke manusia sangat terbatas. Sehingga 2019- nCov masih belum diketahui penyebabnya. Tanda dan gejala demam lebih dari 38 derajat celcius, batuk dan sesak napas yang membutuhkan perawatan lebih intensif. Gejala ini diperberat jika penderita adalah usia lanjut dan mempunyai penyakit penyerta lainnya, seperti penyakit paru obstruktif menahun atau penyakit jantung.<sup>1</sup>

Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia lain dengan sangat cepat dan telah menyebar secara luas termasuk di Indonesia. Seiring dengan menyebarnya covid-19, seluruh gerak dunia mengalami kelumpuhan. Sejak adanya pembatasan-pembatasan sosial yang di terapkan di setiap daerah atau yang disebut dengan *social distancing* ini banyak menimbulkan kegaduhan diantara penduduk dunia. Perekonomian dunia mengalami penurunan karena banyak sektor-sektor baik perdagangan, informal maupun pariwisata mengalami kerugian dan berdampak buruk bagi pengusaha-pengusaha. Jarak antar sosial yang dibatasi, kini orang-orang

---

<sup>1</sup> Irda Sari, Analisis Dmak Pandemi Covid-19 Terhadap Kecemasan Masyarakat : Literature Review, Bina Generasi, *Jurnal Kesehatan Edisi 12 Voll* 2020, 69-76.

menjadi asing karena ruang gerak yang dibatasi atau sudah tidak lagi bisa menjalani intreraksi sosial sebagaimana makhluk sosial pada umumnya. Hal tersebut menyebabkan masyarakat merasa khawatir, panik dan cemas karena kehadiran virus covid-19 ini.

Rasa cemas takut akan tertular, khawatir akan masa depan yang buruk setelah pandemi berakhir. Namun, rasa cemas yang ditimbulkan saat menghadapi pandemi ini tidak selalu berarti individu tersebut akan mengalami gangguan kejiwaan atau gangguan mental, karena cemas yang dimaksud adalah cemas karena menghadapi situasi atau kondisi yang baru sebagai bentuk adaptasi normal seseorang.

Selama masa pandemi Covid-19 mewabah dan belum ditemukan obat untuk menyembuhkannya, hal ini dapat menimbulkan gangguan kecemasan kepada masyarakat luas dari berbagai kalangan yang ditandai dengan gangguan tidur yang sangat berisiko merasakan gelisah, nafas sesak, otot-otot tegang, dan *panic buying* dan OCD yang dapat mengganggu resiko kesehatan mental. Tidak hanya itu, virus corona juga berdampak pada ekonomi masyarakat. Sejak diberlakukannya beberapa kebijakan untuk mempersempit penyebaran virus corona, ini juga berarti berkurangnya atau bahkan hilangnya sumber pendapatan hidup dalam suatu keluarga juga. Hal tersebut juga menimbulkan gangguan kecemasan tidak hanya dalam jangka pendek namun juga cemas menghadapi masa yang akan datang setelah virus corona berakhir.

Kecemasan adalah suatu keadaan atau kondisi emosi yang tidak menyenangkan dan merupakan pengalaman yang samar-samar disertai dengan perasaan yang tidak berdaya dan tidak menentu. Pada umumnya kecemasan bersifat subjektif, yang ditandai dengan adanya perasaan tegang, khawatir, takut, dan disertai adanya perubahan fisiologis, seperti peningkatan denyut nadi, perubahan pernafasan, dan tekanan darah.<sup>2</sup>

Berbagai macam penyebab gangguan kecemasan yang timbul terkait pandemi Covid-19 menimbulkan

---

<sup>2</sup> Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling edisi revisi*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012, 84.

beberapa gangguan seperti fisik maupun psikis, apabila tidak ditangani dengan penanganan yang tepat. Ada bermacam pengobatan yang dilakukan terbukti efektif dalam menangani gangguan kecemasan secara umum, diantaranya dengan metode terapi. Terapi yang digunakan dengan mempergunakan energi tubuh dalam diri sendiri, menghilangkan atau mengendalikan berbagai permasalahan yang dialami, baik berupa masalah fisik maupun masalah psikis. Pada saat ini banyak terapi yang dikembangkan, salah satunya adalah terapi sholawat. Shalawat adalah bentuk tanda mahabbah kita kepada Rasulullah SAW.

Menurut Hamdani Bakran Adz-Dzaki, terapi atau psikoterapi adalah suatu pengobatan penyakit dengan cara kebatinan, penyembuhan dengan cara tekhnik khusus pada penyembuhan penyakit mental maupun penyembuhan lewat keyakinan agama.<sup>3</sup> Shalawat pada umumnya dilakukan oleh seorang hamba kepada Allah SWT, hal tersebut berarti bahwa seorang hamba menunaikan ibadah kepada Allah dan berdoa memohon kepada Allah. Namun apabila Allah bershalawat kepada hambanya, berarti Allah melimpahkan kebaikan kepada hambanya.<sup>4</sup>

Dalam hadist Nabi yang artinya “*Barangsiapa yang bershalawat kepadaku satu kali maka Allah bershalawat kepadanya sepuluh kali.*” (HR. An-Nasai). Dalam berbagai literatur bisa didapati penjelasan bahwa ketika Allah bershalawat kepada Baginda Rasulullah shallallâhu ‘alaihi wa sallam itu berarti Allah memberikan rahmat dan juga pujian bagi beliau dengan disertai pengagungan dan pemuliaan. Sedangkan shalawat yang dibacakan kepada nabi oleh para malaikat dan orang-orang mukmin bermakna permohonan doa kepada Allah agar rahmat dan pujian yang disertai pengagungan dan pemuliaan itu tetap terus dilimpahkan Allah kepada Baginda Rasulullah.

Dari berbagai uraian diatas maka diperlukan kegiatan bimbingan konseling Islam bagi masyarakat yang mengalami

---

<sup>3</sup> M.Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling & Psikoterapi Islam*, Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2004. 228.

<sup>4</sup><https://islam.nu.or.id/shalawat-wirid/makna-shalawatnya-allah-kepada-hamba-0nafid> diakses pada tanggal 06 Desember 2022 pukul 21.15 WIB.

gangguan kecemasan. Pembimbing atau konselor adalah seseorang yang memberikan bantuan, arahan atau nasehat kepada seseorang yang sedang terkena musibah (cobaan sakit) agar rohaninya tetap atau kembali pada kondisi rohani yang sehat, dimana rohaninya akan selalu mengingat ataupun mendekatkan diri pada Allah Swt, untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan bahagia di akhirat.

Dengan adanya pemberian bimbingan konseling Islam diharapkan masyarakat yang mengalami gangguan kecemasan dapat kembali sehat sehingga orang tersebut memiliki sikap, perilaku yang normal seperti sebelumnya dan mempunyai pendirian yang teguh dalam ketaatan kepada Allah bahwa setian cobaan, penyakit pasti ada obatnya. Berpasrah kepada Allah dan tetap berpikir positif.<sup>5</sup>

Penyebaran Covid-19 yang sangat pesat menjadikan kabupaten Jepara sempat ditetapkan sebagai wilayah zona merah. Untuk itu pola hidup masyarakat di kabupaten Jepara khususnya di wilayah Welahan mengalami perubahan drastis sehingga berdampak bagi masyarakat yang tidak memiliki kesiapan dalam menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan adanya wabah Covid-19. Hal inilah yang menyebabkan munculnya rasa cemas dan panik bagi sebagian masyarakat desa Welahan.

Berdasarkan laman <https://corona.jepara.go.id> per tanggal 7 Oktober 2020 dari total kasus positif Covid-19 secara akumulatif sebanyak 1.764 kasus, sedangkan kasus sembuh sebanyak 1.376 kasus atau 78 %. Dalam laman yang sama per tanggal 6 Desember 2022 tercatat 46 orang terkonfirmasi Covid-19, 21.048 orang sembuh dari Covid-19 dan 1.078 meninggal. Kecamatan Welahan tercatat dari total 1.398 orang, 1 orang sedang dalam isolasi sedangkan 1.318 orang dinyatakan sembuh dan 79 orang dinyatakan meninggal karena Covid-19.

Dalam beberapa kasus kegiatan bimbingan konseling dengan menggunakan terapi shalawat menunjukkan adanya perubahan pada individu atau konseli meskipun perubahan itu terealisasi secara bertahap. Perubahan yang dirasakan adalah

---

<sup>5</sup>Aba Firdaus, Al-Halwani dan Sriharini, *Managemen Terapi Qalbu*, (Yogyakarta: Media Insani, 2012)71-72.

mulai dari mampu menerima kenyataan hidup dengan leluasa, lapang dada dan gangguan kecemasan yang mulai menurun. Konseli yang pada awalnya bersikap introvert kepada orang lain kini mulai sedikit bisa terbuka.

Waspada dan tenang menjadi kunci menghadapi pandemi virus corona atau Covid-19. Berserah diri pada Allah namun tidak hanya pasrah menjadi salah satu jalan mendekatkan diri pada Allah dan meminta kesembuhan. Ada banyak sekali cara-cara dan pengobatan-pengobatan yang dilakukan oleh manusia atas Islam maupun non Islam. Namun ada juga orang yang enggan untuk melakukan pengobatan dan mengikuti cara tersebut dan mereka seolah-olah tidak mengalami gangguan pada kejiwaannya. Dikarenakan mereka tidak mempunyai kesadaran terhadap dirinya. Terapi shalawat adalah salah satu terapi yang dilakukan masyarakat desa Welahan untuk menangani kecemasan akibat Covid-19 dalam Majelis Shalawat Dan Dzikir *Al-Hikmah*. Maka dari itulah penulis tertarik mengangkat kasus tersebut dalam penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian berjudul **“Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Sholawat Untuk Menangani Kecemasan Akibat Pandemi Covid-19 Di Desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian memiliki batasan-batasan tertentu atau fokus dengan tujuan agar dalam pelaksanaan penelitian ini tidak melebar jauh pada data yang relevan. Batas atau fokus ini merupakan penjelasan terhadap ketetapan ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Fokus penelitian merupakan penentu dalam mewujudkan perumusan masalah. Adapun fokus penelitian ini pada “Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Sholawat Untuk Menangani Kecemasan Akibat Pandemi Covid-19 Di Desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara”

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:



1. Apa saja faktor yang memengaruhi kecemasan masyarakat akibat pandemi covid-19 di desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan terapi sholawat untuk menangani kecemasan akibat pandemi covid-19 di desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara?
3. Dampak bimbingan konseling Islam dengan terapi sholawat untuk menangani kecemasan akibat pandemi covid-19 di desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian skripsi ini penulis bertujuan untuk mengembangkan Ilmu Pengetahuan baik secara teoritis dan secara praktis, juga diharapkan mampu memberikan alternatif pemecahan masalah. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi kecemasan masyarakat akibat pandemi covid-19 di desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara
2. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan terapi sholawat untuk menangani kecemasan akibat pandemi covid-19 di desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.
3. Untuk mengetahui dampak bimbingan konseling Islam dengan terapi sholawat untuk menangani kecemasan akibat pandemi covid-19 di desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian baik secara praktis dan teoritis, adalah:

1. Manfaat penelitian secara teoritis:
  - a. Untuk menambah hasanah ilmu pengetahuan khususnya bisa memberikan sumbangan pemikiran berupa wawasan mengenai bimbingan konseling Islam dengan terapi sholawat untuk menangani kecemasan akibat pandemi covid-19 di desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

- b. Untuk memberi informasi kepada peneliti lain tentang bimbingan konseling Islam dengan terapi sholawat untuk menangani kecemasan akibat pandemi covid-9 di desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara
2. Manfaat penelitian secara praktis:
  - a. Sebagai pegangan penulis secara khusus dan diharapkan dapat membantu untuk lebih memahami tentang bimbingan konseling Islam dengan terapi sholawat untuk menangani kecemasan akibat pandemi covid-19.
  - b. Bagi peneliti selanjutnya; penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan, informasi serta pengalaman yang ada dalam masyarakat.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, penulis membagi skripsi ini menjadi 3 bagian yaitu :

1. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, abstrak, pernyataan, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, serta daftar isi.
2. Bagian isi skripsi terdiri dari lima bab yaitu :

**Bab I** pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

**Bab II** merupakan kajian teori tentang bimbingan konseling Islam dengan terapi sholawat untuk menangani kecemasan akibat pandemi covid-9 yang terdiri dari 4 bagian. Bagian pertama tentang bimbingan dan konseling Islam. Bagian kedua tentang terapi sholawat. Bagian ketiga ulasan tentang kecemasan dan bagian keempat mengenai pandemi covid-19.

**Bab III** berisikan metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**Bab IV** adalah penyajian dan analisis data bimbingan konseling Islam dengan terapi sholawat untuk

menangani kecemasan akibat pandemi covid-9  
di desa Welahan Kecamatan Welahan  
Kabupaten Jepara

**Bab V** penutup yang terdiri dari simpulan, saran-saran,  
dan kata penutup.

3. Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

